
KESELAMATAN (SUATU TINJAUAN DOGMATIS TERHADAP KONSEP KESELAMATAN KRISTEN PROGRESIF SERTA RELEVANSINYA BAGI JEMAAT GKPI SEI BELURU RESORT DESA GAJAH)

Erawati Silitonga¹, Pardomuan Munthe²

^{1,2}STT Abdi Sabda Medan

Email: erawatisilitonga1@gmail.com¹, munthepardomuan@sttabdisabda.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan tentang keselamatan dalam pemahaman Kristen Progresif dari perspektif dogmatika dan mengevaluasi sejauh mana relevansinya dalam jemaat Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Sei Beluru Resort Desa Gajah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif berupa angket dan kualitatif dengan melakukan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa jemaat menyadari jika ajaran Kristen Progresif memandang keselamatan dapat diperoleh oleh siapa saja, hal ini bertolak belakang dengan doktrin gereja tradisional. Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa ajaran Kristen Progresif bertentangan dengan inti iman Kristen yang menyatakan bahwa Yesus Kristus sebagai satu-satunya jalan keselamatan. Oleh karena itu, disarankan agar gereja memperdalam pemahaman teologis jemaat berdasarkan ajaran Alkitab, serta membuka ruang dialog yang sehat untuk menghindari kesalahpahaman dan kebingungan, sembari menjaga kemurnian ajaran tradisional gereja.

Kata Kunci: Kristen Progresif, Keselamatan, Alkitab.

Abstract: This study aims to analyze the views on salvation in the understanding of Progressive Christianity from a dogmatic perspective and evaluate the extent of its relevance in the congregation of the Indonesian Protestant Christian Church (GKPI) Sei Beluru Resort, Gajah Village. The method used is quantitative in the form of a questionnaire and qualitative by conducting interviews. The results of the study indicate that some congregations realize that Progressive Christian teachings view salvation as obtainable by anyone, this is contrary to traditional church doctrine. The conclusion of the study shows that Progressive Christian teachings contradict the core of Christian faith which states that Jesus Christ is the only way to salvation. Therefore, it is recommended that the church deepen the congregation's theological understanding based on the teachings of the Bible, and open a healthy dialogue space to avoid misunderstanding and confusion, while maintaining the purity of the church's traditional teachings.

Keywords: Progressive Christianity, Salvation, Bible.

PENDAHULUAN

Keselamatan merupakan pokok ajaran yang mendasar dalam iman Kristen yang diterima

oleh hampir seluruh denominasi gereja. Konsep keselamatan ini, secara tradisional, dipahami sebagai anugerah dari Tuhan oleh iman kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Namun, seiring perkembangan zaman, muncul berbagai pemahaman yang lebih progresif mengenai keselamatan, yang sering kali menawarkan perspektif yang lebih inklusif, berfokus pada keadilan sosial, dan tidak hanya terbatas pada pengakuan iman dalam arti sempit. Di kalangan gereja-gereja tradisional, termasuk Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) Sei Beluru Resort Desa Gajah, pemahaman tentang keselamatan masih berpegang pada ajaran yang lebih konservatif dan normatif, yang cenderung menekankan bahwa keselamatan adalah anugerah atau pemberian Allah oleh iman kepada Kristus. Gereja ini meyakini bahwa keselamatan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari hubungan pribadi dengan Tuhan dan hanya dapat dicapai dengan cara tertentu, yaitu Firman dan sakramen.

Namun, seiring perkembangan zaman, muncul penganut Kristen Progresif, dengan gagasan dan pendekatan yang lebih terbuka, mengemukakan bahwa keselamatan tidak hanya terkait dengan pengakuan iman secara individual, tetapi juga dapat dilihat dari perspektif sosial, moral, dan keberagaman. Bagi jemaat tradisional, pemahaman progresif dianggap bertentangan dengan ajaran-ajaran gereja. Sebaliknya bagi jemaat progresif, ajaran tradisional dianggap tidak lagi relevan dengan perkembangan zaman.

Kendati demikian, penting untuk dilakukannya suatu tinjauan dogmatis terhadap konsep keselamatan dalam menghadapi pengajaran Kristen progresif untuk memahami relevansinya bagi jemaat GKPI Sei Beluru Resort Desa Gajah, serta bagaimana penerimaan atau penolakan terhadap gagasan tersebut dapat mempengaruhi kehidupan spiritual, moral, dan sosial jemaat di gereja tersebut. Seminar ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemahaman tentang konsep keselamatan Kristen progresif, serta relevansinya dalam konteks gereja lokal yang berpegang pada tradisi dogma Kristen yang lebih konvensional. Melalui permasalahan yang terjadi disini penting menurut penulis untuk mempercakapkan judul **“KESELAMATAN : Suatu Tinjauan Dogmatis Terhadap Konsep Keselamatan Kristen Progresif Serta Relevansinya Bagi Jemaat GKPI Sei Beluru Resort Desa Gajah**

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Pandangan Kristen Tradisional tentang Keselamatan

Keselamatan berasal dari kata *soteria* yang berarti keutuhan, sejajar dengan kata *yesha* dalam Perjanjian Lama yang mengandung makna pembebasan dari segala bentuk ikatan atau

keterbatasan, serta memberikan kelapangan. Dengan demikian, soteriologi dalam konteks Alkitab merujuk pada pembahasan mengenai keselamatan melalui Yesus Kristus. Keselamatan dalam Kristus bukanlah solusi darurat atau rencana alternatif, melainkan bagian dari rencana kekal Allah yang digenapi secara sempurna melalui karya Yesus. Kehadiran Kristus sebagai Anak Manusia menjadi penggenapan dari rencana itu dalam sejarah manusia.¹

Soteriologi sebagai studi teologis mengkaji bagaimana kematian Kristus menjamin keselamatan bagi orang yang percaya. Dalam doktrin Kristen, keselamatan mencakup pemulihan menyeluruh manusia sebagai ciptaan Allah, yakni aspek spiritual, sosial, ekologis, dan kosmis. Keselamatan ilahi bukan hanya menyembuhkan tubuh dan jiwa, tetapi juga membawa pendamaian antar makhluk dan pembaruan seluruh ciptaan.² Walau keselamatan berasal dari inisiatif Allah, manusia tetap memiliki tanggung jawab untuk merespons melalui pertobatan dan iman. Sejak Kejadian 3:15, iman sudah menjadi bagian dari relasi manusia dengan Allah, dan janji keselamatan itu pasti akan digenapi.³

Keselamatan dalam Kristen Progresif

Kekristenan Progresif memahami iman dalam kaitannya dengan aspek sosial, politik, dan lingkungan, yang ditujukan untuk membebaskan manusia dari penindasan dan ketidakadilan. Keselamatan dipahami sebagai pemulihan hubungan antara manusia, alam, dan Tuhan, dengan penekanan pada kasih, perdamaian, dan keadilan. Gerakan ini bersifat inklusif dan universal, menolak klaim bahwa hanya Yesus satu-satunya jalan keselamatan.⁴ Kristen Progresif mengajarkan bahwa menjadi Kristen tidak hanya tentang kehadiran fisik di gereja, melainkan berkaitan dengan sikap hati. Meski tampak benar dan meyakinkan, ajarannya membawa pada skeptisisme.⁵ Mereka percaya bahwa orang yang baik, meski tidak percaya kepada Kristus, tetap bisa masuk surga, dan menolak eksistensi neraka, menganggap bahwa Allah yang penuh kasih tidak akan menciptakannya. Semua manusia akan diselamatkan, meskipun melalui

¹ Joshua Mangiring Sinaga, *Dogmatika Dasar Betesda* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), 2.

² Didiek Hardiyanto Soegiantoro, *Pengantar Ilmu Resep dalam Perspektif Teologi Kristen* (Jakarta: Scifintech Andrew Wijaya, 2022), 39.

³ Supriyatin, *Pastilah Engkau Mati. Perspektif Alkitab: Membicarakan Mati, Dosa, dan Keselamatan bagi Umat Manusia* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), 27.

⁴ Stefanus Padan, *Analisis Kritis Pemahaman Kristen Progresif Tentang Keselamatan: Perspektif Alkitabiah Yang Terpinggirkan*, Jurnal Theologia, pendidikan dan Misiologi Integratif, Vol. 3. No. 2 (Juli 2024), 183.

⁵ Hillary Morgan Ferrer, *Apologetika Mama Beruang: Memperlengkapi Anak Anda untuk Menantang Kebohongan-Kebohongan Budaya Zaman Ini* (Oregon: Mama Bear Apologetics, 2019), 290.

proses pemurnian.⁶

Akar dari Kristen Progresif berasal dari teologi liberal yang berkembang selama Zaman Pencerahan, dan kini dikembangkan dalam kerangka teologi pascamodern. Menurut Roger Wolsey, gerakan ini mencoba mereformasi iman Kristen dengan pendekatan postmodern yang menghargai nilai-nilai Alkitab, namun tidak selalu menganggapnya sebagai kebenaran historis. Akibatnya, banyak orang Kristen dapat memiliki pandangan yang menyimpang tentang Allah dan keselamatan. Perubahan menuju Kristen Progresif biasanya terjadi perlahan dan tidak kentara, dengan ciri-ciri seperti keterbukaan terhadap kritik, penerimaan terhadap perbedaan, dan perhatian pada isu-isu sosial serta lingkungan. Ajaran kasih sangat ditekankan, seperti dalam Yohanes 15:17.⁷ Mereka juga berusaha merespons tantangan zaman dengan penafsiran terbuka terhadap Alkitab, meskipun berisiko mengaburkan doktrin-doktrin inti iman Kristen. Berbeda dengan Kristen Liberal, Kristen Progresif memperluas perhatian ke isu-isu seperti pluralisme religius, kemiskinan, keadilan sosial, keadilan gender, krisis ekologi, dan globalisasi. Fokus pada nilai-nilai ini mendorong munculnya bentuk demokrasi pluralistik yang menjunjung keadilan dan kesetaraan.⁸

Adapun enam keyakinan utama dalam Kekristenan Progresif adalah:

1. Menolak klaim eksklusif bahwa Yesus satu-satunya jalan kepada Allah,
2. Menolak pengorbanan darah Kristus sebagai dasar penebusan,
3. Menganggap Alkitab bukan sebagai otoritas tertinggi,
4. Mengingkari keberadaan neraka,
5. Memusatkan perhatian pada keadilan sosial,
6. Meyakini bahwa keselamatan bersifat inklusif dan universal, dapat dicapai melalui perbuatan baik terhadap sesama dan alam.⁹

Perbedaan Pandangan Keselamatan

Dalam doktrin keselamatan, terdapat dua pandangan teologis utama yang sering dianggap bertentangan, yaitu Calvinisme dan Arminianisme. Calvinisme menekankan bahwa

⁶ Roynald Stefly Mumekh, *Membongkar Kesesatan Kristen Progresif*, dalam "Majalah Bahana" Vol 392/2024, 50.

⁷ Arijanto E. Pratomo & Dwi Koes Hendaryani, *Menyikapi Kristen Progresif Indonesia Dari Sudut Pandang Alkitab* <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2024/07/1.-Arijanto-E-Pratomo-MENYIKAPI-KRISTEN-PROGRESIF-INDONESIA-DARI-SUDUT-PANDANG-ALKITAB-.pdf> diakses pada Senin, 02 Maret 2025, Pukul 15.00 WIB.

⁸ Abialtar, et.al, *Suara dari Ufuk Timur* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), 110.

⁹ Hillary Morgan Ferrer, *Apologetika Mama Beruang: Memperlengkapi Anak Anda untuk Menantang Kebohongan-Kebohongan Budaya Zaman Ini*, 283-286.

keselamatan adalah anugerah Allah kepada manusia berdosa, dilihat dari relasi antara manusia dan Allah. Sebaliknya, Arminianisme menekankan tanggung jawab manusia untuk menunjukkan imannya melalui tindakan nyata kepada sesama, sebagai bukti kasih karunia yang telah diterima.¹⁰ Kekristenan Progresif memandang bahwa keselamatan diperoleh melalui perbuatan baik kepada sesama, bukan sebagai hasil dari iman. Ini berlawanan dengan ajaran Kristen tradisional, yang menekankan bahwa keselamatan adalah anugerah Allah melalui iman kepada Yesus Kristus (Gal. 3:11). Alkitab mengajarkan bahwa keselamatan tidak bersifat inklusif atau pluralis, melainkan eksklusif – hanya bagi mereka yang menerima dan mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat secara pribadi (Yoh. 3:16; 14:6; Kis. 4:12; Luk. 2:11).

Kristen Progresif juga menolak konsep dosa asal dan kebutuhan akan penebusan oleh Kristus. Mereka melihat manusia sebagai makhluk baik yang rusak oleh sistem sosial, bukan sebagai pendosa yang membutuhkan pengampunan melalui salib. Pandangan ini bertentangan dengan inti ajaran Alkitab yang menekankan pentingnya pertobatan dan iman kepada Kristus untuk memperoleh keselamatan.¹¹ Kristen Progresif cenderung menyetujui bahwa keselamatan dan kebenaran dapat ditemukan di luar Kekristenan, dalam berbagai agama dan kepercayaan lain. Namun, Alkitab menegaskan bahwa keselamatan hanya ada dalam Yesus Kristus sebagai satu-satunya jalan (Yoh. 14:6; Kis. 4:12). Oleh karena itu, pandangan Kristen Progresif dianggap menyimpang dari doktrin dasar Alkitab, terutama terkait dengan keselamatan.¹² Secara keseluruhan, ajaran Kristen Progresif dinilai tidak sejalan dengan firman Tuhan yang otoritatif dan tidak salah, dan karena itu dikategorikan sebagai ajaran sesat atau bidat yang perlu diwaspadai (Rm. 16:17–18).¹³ Tidak seperti kekristenan historis yang memiliki pengakuan iman yang jelas, Kristen Progresif cenderung menolak adanya doktrin atau pernyataan iman resmi sebagai landasan bersama.¹⁴

Kerangka Konseptual

Kristen Progresif adalah suatu gerakan atau aliran dalam teologi Kristen yang lebih

¹⁰ Joshua Mangiring Sinaga, *Dogmatika Dasar Betesda* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022), 2.

¹¹ Stefanus Padan, *Analisis Kritis Pemahaman Kristen Progresif Tentang Keselamatan: Perspektif Alkitabiah yang Terpinggirkan*, dalam “Jurnal Theologia, Pendidikan dan Misiologia Integratif”, Vol. 3, No. 2 (2024), 187-188.

¹² Edwer Dethan, *Inti Pengajaran Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2018), 16.

¹³ Roynald Stefly Mumekh, *Membongkar Kesesatan Kristen Progresif*, dalam “Majalah Bahana” Vol 392/2024 (Yogyakarta: ANDI, 2024), 50.

¹⁴ Hillary Morgan Ferrer, *Apologetika Mama Beruang: Memperlengkapi Anak Anda untuk Menantang Kebohongan-Kebohongan Budaya Zaman Ini*, 283.

menekankan pada perubahan, pembaruan, dan perkembangan pemahaman teologi yang lebih kontemporer. Gerakan ini muncul sebagai respons terhadap pemikiran teologi tradisional yang dianggap kurang sesuai dengan konteks sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Dalam Kristen Progresif, ada keyakinan bahwa ajaran-ajaran Kristen harus bisa menyesuaikan diri dengan tantangan zaman.

Hipotesa

Diduga kurangnya pemahaman jemaat terhadap ajaran Kristen tradisional yang benar sehingga mendorong munculnya pemikiran Kristen Progresif, yang menganggap bahwa keselamatan adalah hak setiap orang di dunia ini, termasuk yang tidak percaya kepada Kristus.

METODE PENELITIAN

Profil dan Lokasi Penelitian

Secara Geografis, penulis melakukan penelitian di GKPI Sei Beluru Resort Desa Gajah yang berlokasi di Jl. Jenderal Sudirman, No. 98a, dusun II, desa Sei Beluru. Gereja ini berada di kecamatan Meranti, kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara dan dengan Kode Pos 21252. Gereja ini terletak dalam konteks Wilayah 3J93+JR, Sei Beluru, Asahan, Sumatera Utara, Indonesia (melalui aplikasi google maps).

Metode Penelitian

Dalam penelitian seminar, penulis menggunakan dua metode yakni metode Kuantitatif, suatu metode yang dilakukan dengan menyebarkan angket kepada responden sesuai dengan jumlah sampel penelitian dan metode Kualitatif, metode yang dilakukan dengan mewawancarai narasumber, yakni orang yang sekiranya paham akan masalah yang sedang diteliti oleh penulis untuk memperdalam hasil penelitian. Penelitian oleh penulis dilakukan pada tanggal 16 - 19 Februari 2025.

Populasi dan Sampel

Sesuai dengan data statistik gereja tempat penulis meneliti terdapat jumlah populasi jemaat yakni berjumlah 208 jiwa. Sesuai dengan jumlah jemaat yang ada disana maka penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang.

Hasil Pengolahan Data dan Temuan Penelitian

Angket

	Pertanyaan	Jawaban
--	-------------------	----------------

No		YA		TIDAK	
1.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i memahami konsep keselamatan dalam kekristenan secara umum?	97 %	29	3 %	1
2.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i pernah mendengar tentang konsep keselamatan "Kristen Progresif"?	70 %	21	30 %	9
3.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i yakin jika keselamatan dapat diperoleh karena perbuatan baik yang kita lakukan?	90 %	27	10 %	3
4.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i percaya bahwa keselamatan bukan hanya tentang kehidupan setelah mati, tetapi juga transformasi hidup saat ini?	57 %	17	43 %	13
5.	Apakah Bapak/Ibu, Saudara/i setuju bahwa keselamatan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti dalam tindakan kasih, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama?	90 %	27	10 %	3

Pertanyaan Wawancara

NO.	Pertanyaan
1.	Apa yang Bapak/Ibu, Saudara/i pahami mengenai istilah "Kristen Progresif"?
2.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu, Saudara/i tentang konsep keselamatan dalam ajaran Kristen progresif?
3.	Bagaimana pemahaman Bapak/Ibu, Saudara/i tentang konsep keselamatan menurut ajaran Kristen sesuai dengan aliran gereja kita GKPI?
4.	Menurut Bapak/Ibu, Saudara/i dalam memahami konsep keselamatan, langkah apa yang perlu diambil gereja untuk mempertegas ajaran keselamatan yang benar?

Hasil Wawancara

No.	Narasumber	Jawaban
1.	St. F. Hutagalung	(1) Kristen Progresif tidak mengharuskan ke gereja dan tidak mengakui Yesus sebagai satu-satunya Juru Selamat; menganggap semua agama bisa membawa keselamatan. (2) Keselamatan dipercaya sebagai hasil penebusan Yesus dan dicapai setelah kematian. (3) Pandangan ini bertentangan dengan ajaran Alkitab, dan bisa membuat jemaat kehilangan aspek spiritual yang penting. (4) Solusi gereja yakni memperkuat iman jemaat kepada Yesus agar tidak mudah terpengaruh ajaran yang menyimpang.
2.	Cst. L. Panjaitan	(1) Kristen Progresif fokus pada aspek sosial, keadilan, lingkungan, dan keberagaman. (2) Mengabaikan unsur keselamatan melalui iman kepada Yesus. (3) GKPI mengajarkan bahwa keselamatan hanya melalui karya penyelamatan Allah melalui Yesus Kristus. (4) Jemaat harus lebih diarahkan, mengenai apakah cukup berbuat baik tanpa datang ke gereja untuk memperoleh keselamatan.
3.	St. R. Sipayung	(1) Kristen Progresif menekankan tindakan sosial tanpa kewajiban ibadah rutin. (2) Mengesampingkan peran gereja dan ibadah dalam keselamatan. (3) Keselamatan hanya melalui Yesus Kristus, dengan menaati perintah-Nya. (4) GKPI perlu menegaskan bahwa Yesus adalah satu-satunya sumber keselamatan.
4.	St. M. Panjaitan	(1) Kristen Progresif mengajarkan kepedulian sosial dan saling mengasihi antar sesama. (2) Keselamatan dipandang sebagai hasil dari berbuat baik dan mengasihi sesama. (3) GKPI mengajarkan keselamatan melalui pertobatan, baptisan, pengampunan dosa, dan karya penyelamatan Yesus. (4) Gereja harus berupaya dalam memberi

		pemahaman kepada jemaat mengenai konsep keselamatan, sehingga tidak terpengaruh oleh pemahaman yang salah.
5.	St. D. Ompu Sunggu	(1) Kristen Progresif menyesuaikan ajaran dengan perkembangan zaman menuju kebaikan. (2) Keselamatan dipahami cukup dengan berbuat baik tanpa perlu ibadah di gereja. (3) GKPI meyakini keselamatan hanya melalui Yesus Kristus (Yoh. 14:6). (4) Perlunya gereja menekankan kepada jemaat mengenai pentingnya beribadah dalam ajaran kekristenan.

Interpretasi & Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis ke GKPI Sei Beluru Resort Desa Gajah melalui penyebaran angket dan juga Wawancara kepada jemaat, maka penulis menemukan hasil penelitian yaitu benar adanya jika Jemaat kurang memahami konsep keselamatan dari pandangan kekristenan tradisional sebagai suatu ajaran yang benar dan sudah mulai terpengaruh kepada pandangan Progresif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Biblis

Ajaran Kristen menegaskan bahwa keselamatan merupakan anugerah dari Allah, diberikan kepada manusia melalui iman kepada Yesus Kristus, bukan karena usaha atau perbuatan baik manusia sendiri (Rm. 3:23-24). Keselamatan ini bersifat cuma-cuma, tidak bisa diperoleh dengan kerja keras atau kebaikan moral. Walaupun iman dan perbuatan saling berkaitan, dasar keselamatan adalah iman, sedangkan perbuatan baik merupakan bukti nyata dari iman yang hidup. Seperti yang tertulis dalam Yakobus 2:17, 22, iman yang tidak disertai tindakan adalah mati, namun tindakan itu sendiri bukanlah syarat untuk selamat, melainkan hasil dari iman yang sejati. Sebaliknya, perbuatan yang tidak dilandasi iman, hanya bersandar

pada kekuatan manusia, tidak berkenan di hadapan Allah (Yer. 17:5), karena tidak mengandalkan Tuhan.¹⁵

Manusia telah jatuh ke dalam dosa dan tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri. Hanya Yesus Kristus yang menjadi satu-satunya jalan keselamatan, sebagaimana ditegaskan dalam Kisah Para Rasul 4:12. Dengan kematian-Nya di kayu salib, Yesus menjembatani jurang antara manusia dan Allah, dan menyediakan keselamatan bagi siapa saja yang percaya kepada-Nya. Yohanes 3:16 dan 3:36 menggarisbawahi bahwa setiap orang yang percaya kepada Anak akan memperoleh hidup kekal. Galatia 3:11 menekankan bahwa keselamatan tidak bisa diraih melalui ketaatan terhadap hukum Taurat, tetapi hanya melalui iman sebagai respons terhadap anugerah Allah. Hal ini juga ditegaskan dalam Efesus 2:8-9, bahwa keselamatan adalah hasil dari kasih karunia Allah melalui iman, bukan hasil usaha manusia agar tidak ada yang dapat menyombongkan diri. Keselamatan adalah karya penuh dari Allah, yang dikerjakan melalui Yesus Kristus, dan hanya bisa diterima melalui iman kepada-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Keyakinan akan keselamatan tidak didasarkan pada usaha pribadi, melainkan pada janji firman Tuhan yang dapat dipercaya (1 Yoh. 5:12-13).¹⁶

Tinjauan Dogmatis

Menurut ajaran Kristen, seluruh umat manusia telah jatuh ke dalam dosa sejak pelanggaran pertama oleh Adam dan Hawa. Akibatnya, semua orang berada di bawah kutuk dosa dan maut (Rm. 3:23; 6:23). Namun, melalui iman kepada Yesus Kristus, penggenapan janji keselamatan Allah, setiap orang yang percaya dapat menerima pengampunan dosa dan hidup yang kekal. Iman inilah yang menjadi sarana partisipasi manusia dalam karya penebusan yang dikerjakan oleh Kristus melalui kematian dan kebangkitan-Nya.¹⁷ Yesus Kristus adalah satu-satunya Juru Selamat. Dalam ajaran Reformasi dikenal istilah *Solus Christus*, yang berarti bahwa hanya Kristus yang menjadi satu-satunya Perantara antara Allah dan manusia. Melalui Dia, hubungan yang sebelumnya terputus akibat dosa telah dipulihkan (1 Tim. 2:5; Kis. 4:12). Keselamatan tidak dapat diperoleh melalui usaha manusia, melainkan murni oleh anugerah Allah melalui iman kepada Kristus (Ef. 2:8-9). Tidak ada manusia yang mampu menyumbang

¹⁵ Didiek Hardiyanto Soegiantoro, *Pengantar Ilmu Resep dalam Perspektif Teologi Kristen*, 40.

¹⁶ Alon Mandimpu Nainggolan, *Memahami Kepastian Keselamatan Dari Masa Ke Masa: Sebuah Kajian Historis dan Teologis* (Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2023), 44 – 45.

¹⁷ Slifendi Jonesron Ballo, *Tetaplah Kerjakan Keselamatanmu* (Jawa Barat: Adab Indonesia, 2024), 20.

dalam proses keselamatan; bahkan kehendak bebas manusia tidak cukup kuat untuk memilih keselamatan tanpa anugerah Allah.¹⁸

Para tokoh besar teologi seperti Martin Luther, John Calvin, John Wesley, dan Karl Barth menekankan bahwa keselamatan adalah karya Allah semata, tetapi menuntut tanggung jawab pribadi untuk hidup dalam kebenaran melalui kuasa Roh Kudus.¹⁹ Luther menekankan *sola fide* (hanya oleh iman) dan *sola gratia* (hanya oleh kasih karunia).²⁰ Dalam bukunya *Freedom of a Christian*, Luther menjelaskan bahwa iman yang sejati pasti menghasilkan perbuatan baik, bukan untuk memperoleh keselamatan, tetapi sebagai buah dari hidup yang telah diselamatkan.²¹ Dalam teologi Calvinis, keselamatan ditegaskan melalui doktrin predestinasi, yaitu bahwa Allah sejak semula telah memilih mereka yang akan diselamatkan, dan iman yang diberikan kepada mereka adalah bukti pemilihan tersebut. Dengan demikian, keselamatan tetap adalah anugerah, dan iman adalah bukti nyata dari karya Allah dalam diri orang percaya.²²

Pandangan tradisi Kristen tentang keselamatan juga menekankan bahwa penebusan oleh Kristus adalah jawaban atas dosa asal yang diwarisi umat manusia. Yesus Kristus datang ke dunia untuk menebus dosa tersebut, dan hanya melalui iman kepada-Nya, seseorang dapat diselamatkan. Pandangan eksklusivisme, seperti yang dikemukakan oleh John Hick dalam konteks historis gereja, merujuk pada prinsip *extra ecclesiam nulla salus* (di luar gereja tidak ada keselamatan), yang menegaskan pentingnya iman kepada Kristus dan keterikatan kepada tubuh Kristus, yaitu gereja. Keselamatan, dengan demikian, bukan hasil dari perbuatan manusia, tetapi hasil dari karya penebusan Kristus, yang diterima melalui iman, dan iman itu sendiri adalah karunia dari Allah. Iman yang sejati akan menghasilkan pertobatan, kasih, dan ketaatan, bukan sebagai syarat, tetapi sebagai bukti dari kehidupan yang telah diperbarui oleh anugerah.²³

Tinjauan Gereja Lokal

Hingga saat ini, dalam hal dogma atau ajaran antara HKBP dan GKPI tidak terlalu terlihat perbedaannya. Selain itu, GKPI juga merupakan anggota dari *Lutheran World Federation*

¹⁸ Bravo Santoso, *Merenungkan Katekismus Heidelberg* (Semarang: Bhuna Ilmu Populer, 2018), 390.

¹⁹ Slifendi Jonesron Ballo, *Tetaplah Kerjakan Keselamatanmu*, 79.

²⁰ Jan S. Aritonang, *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 44.

²¹ Slifendi Jonesron Ballo, *Tetaplah Kerjakan Keselamatanmu*, 75 – 76.

²² Slifendi Jonesron Ballo, *Tetaplah Kerjakan Keselamatanmu*, 24.

²³ Ahmad Khoirul Fata, *Benarkah Semua Agama Sama?* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 4.

(LWF), yang mengikuti ajaran dari reformator Martin Luther.²⁴ Ajaran inti Reformasi Luther dirangkum dalam tiga prinsip: *sola fide* (hanya iman), *sola gratia* (hanya anugerah), dan *sola scriptura* (hanya Kitab Suci). Artinya, keselamatan hanya diperoleh melalui iman kepada anugerah Allah dalam Kristus, bukan karena usaha atau perbuatan baik manusia (Ef. 2:8-9).²⁵

Menurut Pokok-Pokok Pemahaman Iman GKPI, kasih dan anugerah Allah membebaskan manusia dari dosa, dan hal ini disempurnakan dalam karya Yesus Kristus. Manusia tidak mampu menyelamatkan dirinya, hanya melalui Yesus Kristus keselamatan itu diberikan (Yoh. 3:16; Rm. 3:22-26). Pembetulan dari Allah diterima melalui iman, yang mengubah hati dan hidup manusia (Rm. 5:1; Gal. 3:24). Taurat tidak dapat menyelamatkan, karena hanya menunjukkan kebutuhan manusia akan Kristus (Rm. 3:20-21). Perbuatan baik bukan syarat keselamatan, melainkan respons syukur atas keselamatan yang sudah diterima. Jadi, pengampunan dosa, pendamaian, pembetulan, dan keselamatan adalah murni anugerah Allah, bukan hasil usaha manusia (Ef. 2:8-9; Rm. 3:27-28).²⁶

Relevansi Bagi Kehidupan Jemaat GKPI Sei Beluru

Menurut Kitab Matius 7:21-23, keselamatan melalui Yesus Kristus adalah sesuatu yang pasti. Kepastian keselamatan ini terlihat dari munculnya buah-buah yang nyata dalam kehidupan seseorang. Artinya, mereka yang telah diselamatkan akan mencerminkan Yesus Kristus dalam kehidupan mereka. Dalam konteks ini, menghasilkan buah yang nyata (berbuat baik) bukanlah syarat untuk memperoleh keselamatan, tetapi sebagai respon dari keselamatan yang telah diterima. Perbuatan baik merupakan wujud dari iman yang sejati. Karena orang yang telah diselamatkan akan melakukan kehendak Bapa di surga.

Saya memandang bahwa konsep keselamatan ini sangat penting untuk terus ditegaskan di tengah-tengah jemaat, terutama ketika berhadapan dengan arus pemahaman Kristen Progresif yang cenderung menekankan keselamatan hanya melalui moralitas dan tindakan sosial. Dalam konteks jemaat GKPI Sei Beluru Resort Desa Gajah, penting untuk memperkuat pemahaman bahwa keselamatan adalah anugerah Allah melalui iman kepada Kristus, dan bukan hasil usaha manusia. Namun, keselamatan sejati itu akan menghasilkan kehidupan yang

²⁴ Jonar Situmorang, *Sejarah Gereja Indonesia: Pertumbuhan Benih Injil dari Sumatera sampai Papua* (Yogyakarta: Andi, 2024), 216.

²⁵ B.A. Rukiyanto, *Pendidikan Religiusitas untuk Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2021), 53.

²⁶ *Pokok-Pokok Pemahaman Iman GKPI* (Pematang siantar: Kolportase Kantor Sinode GKPI, 2018), 22-24.

berubah, penuh kasih, dan mencerminkan Kristus melalui perbuatan sehari-hari. Dengan demikian, jemaat diajak untuk tidak terjebak dalam pemahaman bahwa semua perbuatan baik otomatis membawa keselamatan, tetapi juga tidak mengabaikan pentingnya hidup yang mencerminkan iman yang hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat perbedaan pandangan yang cukup jelas mengenai pemahaman *Kristen Progresif* dan konsep keselamatan dalam kekristenan. Kristen Progresif dipahami sebagai sebuah aliran yang menekankan pada tindakan sosial, keadilan, dan penerimaan terhadap keragaman agama. Mereka cenderung melihat keselamatan sebagai sesuatu yang dapat diperoleh dengan berbuat baik kepada sesama tanpa harus berpartisipasi dalam ibadah gereja atau mengimani Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juru Selamat. Pandangan ini tentunya bertentangan dengan ajaran tradisional gereja yang menekankan bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh melalui iman kepada Yesus Kristus dan mengikuti ajaran-ajaran-Nya.

Dalam kesimpulan ini, ditekankan bahwa menurut ajaran Alkitab, keselamatan adalah suatu kenyataan yang eksklusif dan hanya dapat dicapai melalui Yesus Kristus. Dosa menjadi masalah mendasar yang menyebabkan pemisahan antara manusia dan Allah. Walaupun manusia mencoba berbagai cara untuk memperbaiki hubungan dengan Allah, termasuk ajaran agama-agama lain dan Kristen progresif yang lebih terbuka, Alkitab menegaskan bahwa keselamatan hanya dapat diperoleh dengan iman kepada pengorbanan penebusan Yesus Kristus di kayu salib.

Saran

Kekhawatiran muncul terkait dengan dampak ajaran Kristen progresif yang semakin marak dan dianggap kurang memperhatikan aspek-aspek spiritual dalam pengajaran agama, seperti pengampunan dosa dan penebusan. Hal ini berpotensi menimbulkan kebingungan di kalangan jemaat dalam memahami konsep keselamatan yang benar. Maka dengan itu saran penulis Gereja perlu meningkatkan pemahaman teologis jemaat tentang keselamatan dan iman kepada Yesus Kristus melalui pembinaan yang lebih terstruktur. Selain itu, gereja juga harus menyeimbangkan ajaran sosial dan spiritual, memperdalam pemahaman tentang keselamatan, serta memperkuat iman jemaat dengan menekankan kehidupan spiritual, ibadah rutin, dan hubungan pribadi dengan Tuhan. Agar bidat maupun ajaran sesat yang mencoba untuk

merusak pemahaman jemaat tidak dapat berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- ..., *Pokok-Pokok Pemahaman Iman GKPI*, Pematang Siantar: Kolportase Kantor Sinode GKPI, 2018.
- Abialtar, et.al, *Suara dari Ufuk Timur*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- Aritonang, Jan S. *Berbagai Aliran di Dalam dan di Sekitar Gereja*. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Ballo, Slifendi Jonesron. *Tetaplah Kerjakan Keselamatanmu*. Jawa Barat: Adab Indonesia, 2024.
- Dethan, Edwer. *Inti Pengajaran Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI, 2018.
- Fata, Ahmad Khoirul. *Benarkah Semua Agama Sama?*. Jawa Barat: Guepedia, 2021.
- Ferrer, Hillary Morgan. *Apologetika Mama Beruang: Memperlengkapi Anak Anda untuk Menantang Kebohongan-Kebohongan Budaya Zaman Ini*. Oregon: Mama Bear Apologetics, 2019.
- Mumekh, Roynald Stefly. *Membongkar Kesesatan Kristen Progresif*, dalam "Majalah Bahana" Vol 392/2024. Yogyakarta: ANDI, 2024.
- Nainggolan, Alon Mandimpu. *Memahami Kepastian Keselamatan Dari Masa Ke Masa: Sebuah Kajian Historis dan Teologis*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera, 2023.
- Rukiyanto, B.A. *Pendidikan Religiusitas untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press, 2021.
- Santoso, Bravo. *Merenungkan Katekismus Heidelberg*. Semarang: Bhuana Ilmu Populer, 2018.
- Sinaga, Joshua Mangiring. *Dogmatika Dasar Betesda*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2022.
- Situmorang, Jonar. *Sejarah Gereja Indonesia: Pertumbuhan Benih Injil dari Sumatera sampai Papua*. Yogyakarta: Andi, 2024.
- Soegiantoro, Didiek Hardiyanto. *Pengantar Ilmu Resep dalam Perspektif Teologi Kristen*. Jakarta: Scifintech Andrew Wijaya, 2022.
- Supriyatin, *Pastilah Engkau Mati. Perspektif Alkitab: Membicarakan Mati, Dosa, dan Keselamatan bagi Umat Manusia*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Padan, Stefanus. *Analisis Kritis Pemahaman Kristen Progresif Tentang Keselamatan: Perspektif Alkitabiah yang Terpinggirkan*, dalam "Jurnal Theologia, Pendidikan dan

Misiologia Integratif', Vol. 3, No. 2 (2024).

Pratomo, Arijanto E. & Hendaryani, Dwi Koes. *Menyikapi Kristen Progresif Indonesia Dari Sudut Pandang Alkitab* <https://widyasari-press.com/wp-content/uploads/2024/07/1.-Arijanto-E-Pratomo-MENYIKAPI-KRISTEN-PROGRESIF-INDONESIA-DARI-SUDUT-PANDANG-ALKITAB-.pdf>